BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran PAI

1. Pengorganisasian pembelajaran

a. Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan Silabus PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya dilaksanakan pada setiap awal semester. Setiap minggu sekali, seluruh guru mengadakan rapat KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diketuai oleh seorang ketua bidang studi. Rapat KKG tersebut membahas tentang Program Tahunan, Semester (Prota, Prosem), silabus dan satuan pelajaran yang dilaksanakan pada semester tersebut. Dengan melaksanaan KKG diharap dapat menerapkan materi pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan kurikulum yang dikembangkan dapat terlaksana dengan maksimal. Dengan didasari pemikiran-pemikiran yang terarah dalam mencapai nilai-nilai filosofis, maka kebutuhan dan tuntutan masyarakat dapat terpenuhi.

Dengan lain kata, kurikulum yang digunakan di SMP Ta'miriyah Surabaya tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum nasional. Namun, dari kurikulum ini diterjemahkan dan dimodifikasi sendiri secara lengkap oleh pihak sekolah dan sama juga dengan pendidikan dengan kurikulum PAI hanya saja dalam aplikasinya seluruh materi yang ada di sekolah haruslah disesuaikan dengan desain pembelajaran yang ada. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapannya, dalam interaksi edukatif di SMP Ta'miriyah Surabaya, guru bidang studi PAI sebagai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum harus mempersiapkan beberapa perangkat alat pembelajaran. 1) Guru bidang studi agama bersama-sama menyusun silabus mata pelajaran PAI dengan mengacu pada kurikulum nasional. 2) Mempersiapkan *lesson plan* untuk setiap pertemuan. Dalam *lesson plan* ini guru menguraikan secara lengkap dan jelas mengenai kompetensi dasar (KD), hasil belajar, indikator, aktivitas, dan sumber belajar/ peraga. 3) Selain *lesson plan* guru juga mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dipakai haruslah bervariasi disesuaikan dengan tema pembelajaran.

b. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran materi PAI kelas 3 di SMP Ta'miriyah Surabaya per minggu dilaksanakan selama 8 jam untuk pelajaran agama, dengan alokasi waktu masing-masing dua jam pelajaran adalah 90 menit. Hari pengajaran pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah pada hari Senin s/d Sabtu.[1] Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran PAI dirasakan cukup oleh guru atau ustadzah mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya, tetapi bila ditambah maka akan lebih maksimal dalam pembelajarannya.[2]

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya. Namun begitu, pada dasarnya pembelajaran PAI ini sudah cukup efektif dengan waktu yang telah ditentukan tersebut, tetapi sebagai tenaga pendidik tentunya harus terus mengembangkan pembelajaran dengan variatif dan memanfaatkan sarana dan

[1]Laila Muhtar, Guru PAI, *Wawancara*, Surabaya, 30 Mei 2010
[2] Ahmas Yuas, Guru PAI, *Wawancara*, Surabaya, 30 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin, agar siswa tidak bosan dan *enjoy* mengikuti pelajaran agama[3].

Dalam pengamatan peneliti, waktu yang dialokasikan untuk materi PAI memang sudah cukup untuk menuntaskan semua materi pelajaran sampai akhir semester, namun begitu masih perlu ditambah agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Apalagi ditunjang dengan pendekatan dalam menyampaikan materi-materi PAI yang sifatnya implementatif.

c. Model Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa model pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Ta'miriyah Surabaya tersebut merupakan hasil pengkolaborasian dari berbagai pendekatan humanistik, konsep dasar edutainment yang meliputi: *active learning, the acceleded learning, quantum learning.* Dengan tujuan agar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan siswa fitrahnya. Sehingga, mempermudah proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

Menurut Ustadz Katsir Usman, model pembelajaran semacam ini sangat penting dan bermanfaat karena model pembelajaran PAI dengam pendekatan humastik, konsep dasar dan edutainment ini sangat mendukung dan membantu mengembangkan potensi siswa khususnya pada pembelajaran PAI. Karena siswa dapat belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan yaitu saling menghargai maka rasa percaya diri akan meningkat dan mereka dapat bebas berekspresi dalam berimajinasi tanpa adanya

[3] Kepala Sekolah, *Wawancara*, Surabaya, 30 Mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intervensi dari pihak lain. Selain itu siswa akan mempunyai kemampuan dasar agama yang baik yang menjadi bekal bagi kehidupan siswa beragama dan bermasyarakat.

Dengan suasana yang harmonis, riang dan saling menghargai akan membuat siswa siap belajar dengan mudah karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep ajaran agama Islam secara menyeluruh serta dengan bekal agama Islam tersebut, siswa dapat mengubah perilaku atau sikap negatif menjadi positif.[4]

SMP Ta'miriyah juga memberikan pembinaan *leadership* pada diri siswa antara lain dengan memberikan kesempatan siswa secara bergiliran baik kegiatan doa barisan maupun kelompok selain itu siswa SMP Ta'miriyah dibiasakan bersikap disiplin sebelum masuk kelas dengan berbaris di depan kelas masing-masing yang dipimpin secara bergiliran, kemudian siswa masuk kelas secara teratur sebelum materi pelajaran dimulai siswa dibiasakan menghafal surat-surat pendek dan doa harian dan materi-materi PAI yang berbentuk hafalan yang paling menarik adalah setiap komando menggunakan bahasa Inggris dan dalam keseharian siswa dibiasakan memakai bahasa Arab dan Inggris meski hanya sesekali. Dalam proses pembelajarannya pun siswa dibiasakan untuk berani mengungkapkan ide mereka percaya diri dan ekspresif.[5]

Dalam interaksi edukatif PAI, guru senantiasa menanamkan rasa kepedulian yang besar pada siswa, seperti yang tercermin pada diri siswa yang mempunyai rasa kepedualian yang besar baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Di dalam kelas, misalnya, siswa selalu mempedulikan siswa lain jika ada salah satu siswa yang tidak masuk karena sakit secara spontan tanpa diberitahu oleh guru, siswa mengumpulkan sumbangan uang untuk menjenguk siswa tersebut. Selain itu, kalo ada siswa

[4] Ustadz Katsir, Wawancara, Surabaya, 30 Mei 2010
[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuang sampah sembarangan, antar siswa selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena kebersihan adalah bagian dari iman. Hal ini dapat mendidik siswa menjadi anak yang mempunyai rasa peduli yang tinggi serta gemar bersedekah.

Hal yang sama pun terlihat ketika, para siswa mendapat tugas untuk melakukan pidato atau ceramah di masjid kemayoran, mereka diharuskan mampu melakukan retorika, membaca Al-quran dengan tilawatil atau dengan cara dilagukan (qiroah) dengan materi agama yang mereka dapatkan di dalam kelas. Selain itu, dalam aktivitas keseharian siswa di sekolah, siswa juga diberi tugas untuk selalu menjaga lingkungan agar bersih. Dalam melakukan itu, siswa selalu dipantau oleh guru. Disinilah letak keberanian dan kesadaran siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang ditugaskan oleh guru dalam mengimplementasikan materi PAI.

Guru selalu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai keagamaan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Yakni dalam penerapan pembelajaran PAI tidak hanya pada materi saja tetapi juga dalam segi aplikatifnya. Misalnya setiap siswa telah terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu. Adapun dampak positif sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan tanpa adanya unsur paksaan.

Pada siswa SMP Ta'miriyah ini, juga selalu ditumbuhkan rasa percaya diri dengan menampilkan siswa di depan teman-teman dalam bentuk pementasan seni, dan out bound yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk tampil di depan publik, baik melalui cara intern maupun ekstern. Dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewadahi potensi siswa, SMP Ta'miriyah banyak mengadakan lomba-lomba seperti audisi centil (lomba ceramah, adzan dan tilawah) serta lomba- lomba hari besar Islam.

Adapun salah satu ajang ekstern sekolah untuk meningkatkan potensi siswa dan pengembangan kemampuan siswa baik dalam belajar maupun karya. Dengan mengikuti even-even besar Islam yang diikuti dalam lomba tingkat Diknas atau Depag se-kecamatan guna membiasakan siswa berani tampil di depan publik.

d. Kegiatan kurikuler dan pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya dilaksanakan mulai hari Senin sampai dengan Sabtu, 8 (delapan) jam pelajaran dalam satu minggu. Metode dan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan di di SMP Ta'miriyah Surabaya sama dengan yang digunakan untuk pelajaran-pelajaran lainya. Yakni, setiap guru di SMP Ta'miriyah Surabaya, termasuk guru PAI, dibekali kemampuan untuk menguasai metode-metode pembelajaran. Sehingga setiap guru di SMP Ta'miriyah Surabaya mampu untuk mengajar pada semua kelas dengan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat menentukan keefektifan proses pembelajaran. Setiap minggu, semua guru harus menyerahkan Satuan Pelajaran (SP) atau Skenario Pembelajaran kepada kepala sekolah sehingga apa yang akan dilakukan guru bisa diketahui. Hal ini juga berfungsi untuk bahan evaluasi. Dari SP inilah kepala sekolah mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kepala sekolah di SMP Ta'miriyah Surabaya, ada beberapa metode yang digunakan atau diterapkan untuk menyampaikan materi PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya. Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: ceramah, diskusi, drill, tanya jawab, antisipatif, studi kasus, pelatihan, *problem solving, monitoring, skolastik* dan masih banyak metode-metode lain yang digunakan.[6]

e. Tenaga Guru

Tenaga guru PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya sebanyak 8 orang. 8 guru ini memiliki tugas mengajar dan mendidik. Masing-masing guru agama bertugas pertama mengajar dengan menyampaikan informasi sekaligus dibantu guru kedua yang bertugas mendidik dan membantu siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kualifikasi kompetensi yang baik di bidangPAI. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mereka yakni Alumni dari jurusan agama dari universitas Islam, sebagaimana dalam tabel berikut:

Nama guru dan latar belakang pendidikan

NO.	NAMA	PENDIDIKAN
1.	Dra. Mutiah	S1 agama
2.	Abdul Hamid R	Pendidikan Guru Agama Surabaya
3.	Drs. H. Moch Sholeh	S1 Unsuri Surabaya
4	Nurul Abidah	SARMUD Agama

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Katsir Usman, S.Ag	S1 agama
6.	Aslahah, BA	S1 SARMUD Agama
7.	H. Ahmad Yusak, S.Pdi	S1 agama
8.	Halim, S.Pd	S1 STIA Surabaya

f. Sumber dan Sarana Belajar

Sumber dan sarana belajar mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya ada tiga macam. Sumber belajar utama peserta didik, selain guru adalah perpustakaan. Jadi dalam pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya guru adalah bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, akan tetapi guru merupakan mediator dan fasilitator. Perpustakaan ini menyediakan buku–buku PAI dan lainnya yang dapat dijadikan referensi bacaan bagi mereka. Selain itu, guru juga menggunakan fasilitas masjid kemayoran untuk sarana belajar siswa. Selama ini kendala yang dihadapi para guru adalah terbatasnya buku PAI keluaran terbaru yang disediakan perpustakaan sekolah.[7]

Kekurangan ini di sisi lain juga membawa dampak positif bagi guru, yakni menciptakan kreativitas mereka untuk mencari sumber bacaan tidak hanya dari perpustakaan melainkan dari internet ataupun media lainnya, seperti majalah dan surat kabar dan lain sebagainya.[8] Adapun sarana belajar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah ruang multi media yang berisi VCD Player. Media ini biasanya digunakan untuk melihat bersama-sama pelajaran agama. Sedangkan menurut kepala sekolah yang dimaksud dengan media atau sarana

[7] *Wawancara*, Surabaya, 20 Mei 2010.
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran adalah segala aktivitas dan tempat yang relevan dengan proses pembelajaran (proses belajar mengajar) atau materi yang diajarkan. Jadi segala yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran PAI itu dapat dikatakan sebagai media ajar[9].

2. Model Evaluasi (Penilaian)

Sistem penilaian yang dilaksanakan di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah menggunakan sistem penilaian Laporan Hasil Belajar. Laporan hasil belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Laporan kemajuan peserta didik di SMP Ta'miriyah Surabaya dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu: laporan perkembangan peserta didik dan laporan belajar. Dari hasil evaluasi selama satu semester pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya nampaknya hasil belajar sangat baik.[10]

Model evaluasi di SMP Ta'miriyah Surabaya, evaluasi hasil belajar atau penilaian kelas dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan berbagai cara untuk mengetahui potensi yang diminati siswa. Adapun evaluasi pada pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas, maka evaluasi model konvensional tidak memadai lagi. Oleh karena itu diadakan modifikasi dan penyempurnaan dalam cara mengevaluasi.[11] Penilaian tidak hanya secara kuantitas, tidak hanya kompetensi akademik dan keterampilan motorik saja tetapi juga ketrampilan sosial, kepribadian dan leadership. Serta penilaian juga dilakukan secara otentik yang mencakup 3 ranah (kognitif, efektif dan psikomotorik).

---

[9] *Wawancara* Pak Katsir, Surabaya, 31 Mei 2010
[10] Ibid
[11] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penilaian otentik ini ada alat penilaian yang dipakai antara lain:

1. *Paper and pencil test* (tes tulis)

Paper and pencil test merupakan serangkaian pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran, paper and pencil tes inilah yang sering dipakai dalam ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Adapun soalnya berbentuk subyektif (uraian terbatas, uraian terstruktur dan uraian bebas) selain untuk mengukur tingkat pemahaman (ranah kognitif) pada beberapa mata pelajaran lain tes ini juga bisa dipakai untuk ujian kinerja, misalnya jurnal, geometri, wawancara tertulis atau menulis opini.[12]

2. *Performance test* (tes kerja)

Performance test digunakan untuk mengukur kinerja atau skill yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, ide, konsep dan ketrampilan yang bisa diamati (observable measurable) tes ini bisa berupa tes lisan, berpidato, mendemonstrasikan gerakan, megoperasikan alat/ kinerja yang lainnya.[13]

3. *Portofolio* (penilaian/ kemajuan berkelanjutan)

Portofolio merupakan kinerja kumpulan hasil kerja siswa selama suatu program pembelajaran-portofolio bisa berupa tugas harian, tugas kelas, pekerjaan rumah, merangkum atau karya inisiatif siswa sendiri, penilaian portofolio bisa menggunakan keseluruhan dokumentasi hasil kerja siswa (dokumen portofolio) atau karya-karya terbaik siswa yang terpilih untuk ditampilkan (displayed portofolio).[14]

---

[12] Ibid
[13] Ibid
[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Product test* (hasil kerja)

Dengan produk tes akan dapat diketahui sejauh mana tingkat kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa dalam mengorganisasikan gagasan-gagasan kedalam bentuk yang konkrit (nyata). Sekecil apapun kerja yang dihasilkan oleh anak merupakan sebuah prestasi yang harus diakui dan dihargai (berhak mendapatkan penilaian).[15]

Demikianlah keempat alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk mengevaluasi hasil pembelajaran PAI.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi SMP Ta'miriyah Surabaya

Beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI: Pertama, dukungan para guru berkualitas. Kedua, dukungan finansial. SMP Ta'miriyah secara finansial cukup baik, sehingga mampu membiayai program yang akan dilaksanakan. Ketiga, prasarana dan sarana yang mendukung, seperti adanya audio-visual tiap kelas, sehingga guru agama bisa menampilkan berbagai film-film yang bernuansa Islam, setiap minggu juga selalu diterbitkan bulletin Islam untuk siswa.

Sementara faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi selama implementasi pembelajaran PAI SMP Ta'miriyah Surabaya adalah minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang memadai menyebabkan guru harus membagi waktu dan berusaha keras untuk bisa memenuhi kuota kelas. Karena dari 8 guru agama yang ada di SMP harus mengajar 26 kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 SMP Ta'miriyah Surabaya. Sedangkan kekurangan tenaga guru agama, biasanya dari pihak manajemen SMP Ta'miriyah Surabaya mengambil guru dengan latarbelakang bukan agama untuk mengajar.

---

[15] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dampak Positif Implementasi Pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya.

a.Tingginya semangat belajar Siswa

Selama beberapa kali mengikuti pembelajaran secara langsung, terlihat sekali tingginya semangat belajar pada diri peserta didik . Hal ini diperkuat lagi dengan adanya pengakuan dari masing-masing peserta didik yang menjadi *key informan* penelitian sebagaimana yang disampaikan oleh Amalia Riska Efendi (kelas 3 SMP), Nadia Permata Sari, Muh. Ahsan, dan Yogi Nurcahya. Mereka semua adalah peserta didik kelas 3 SMP pada saat wawancara dilakukan, mereka mengatakan bahwa dalam pembelajaran sangat senang setiap kali mengikuti pembelajaran PAI di kelas, karena selain gurunya yang pandai dalam memotivasi peserta didik yang ada di kelas 3 SMP ini juga menjadi pendamping yang baik dan mampu memberi suri tauladan.

Dari sini dapat diaplikasikan dalam kesehariannya bahwa dalam praktek ibadah, antusiasme belajar, ketertiban di dalam maupun di luar kelas serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas baik yang bersifat kelompok maupun individu dapat terlaksana dengan baik. Ketika ada peserta didik yang kurang respon dalam pembelajaran itupun hanya sebagian kecil saja. Hal ini mungkin kurangnya pendekatan dari guru yang berlatarbelakang pendidikan agama yang paham tentang siswa.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 3 SMP di atas dapat dianalisis bahwa terjadi korelasi antara respon yang positif terhadap pengajaran yang mengakibatkan timbulnya semangat belajar peserta didik pada pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik aktif dan percaya diri dalam pembelajaran.

Dari beberapa kali pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 3 SMP, terlihat peserta didik sangat antusias dengan metode yang diterapkan oleh guru PAI. Dengan stimulus yang diberikan oleh guru PAI, maka peserta didik pun akhirnya ingin semakin mengetahuai manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tersebut. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik di SMP Ta'miriyah Surabaya, memberikan tanggapan dan komentar bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas sangat menarik. Tapi sebagian kecil mengatakan kurang menarik karena banyaknya materi yang harus dihafal dan diingat terkait dengan istilah-istilah baru.

Sementara kegiatan ini dikatakan menarik karena ketika ada yang belum dipahami maka langsung ditanyakan kepada guru yang mengajar dan gurupun merespon setiap pertanyaan peserta didik dengan baik dan menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik terlebih dahulu untuk menemukan hakikat pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian dari pembelajaran tersebut maka guru akan memberikan penjelasan dan meluruskan semua ide yang disampaikan oleh peserta didiknya seandainya diperlukan. Sebelum mengakhiri pembelajaran maka guru terlebih dahulu memberikan kesimpulan, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat difahami oleh peserta didiknya.

Untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa, guru mata pelajaran PAI berusaha tidak hanya menggunkan metode ceramah menjadi metode andalan dalam pembelajaran PAI,[16] yang dapat menghantarkan peserta didik untuk belajar dengan aktif dan dapat menerapkan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode-metode yang digunakan tentunya metode yang sesuai dengan implementasi pembelajaran PAI untuk menumbuhkan

[16] Ceramah, diskusi, drill, tanya jawab, antisipatip, studi kasus, pelatihan, problem solving, monitoring, skolastik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa kepercayaan diri siswa, yaitu siswa dilatih untuk bisa tampil dan berbicara di depan para siswa lainnya.

D. Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah sejak 3 tahun terakhir. Latar belakang diterapkannya pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa: selama ini pembelajaran PAI masih melangit, dalam artian setiap masalah yang dibahas selalu dikaitkan dengan teori saja, tidak ada praktiknya. Maka dengan implementasi pembelajaran PAI dapat membumi dan menjadi efektif, dalam artian pembelajaran PAI juga dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, dan dapat dikaji lebih mendalam sesuai dengan konteks yang ada[17].

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pembelajaran PAI sudah efektif, tetapi masih perlu peningkatan dan penyempurnaan secara terus-menerus. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Katsir selaku guru PAI. Pada dasarnya setelah diterapkannya pembelajaran PAI telah membawa perubahan besar menuju proses pembelajaran yang aplikatif dan efektif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik tentang permasalahan keagamaan. Selain itu dalam proses pembelajaran, guru lebih bebas berkreatifitas dalam menentukan metode mengajar sesuai dengan tema yang akan dikaji.[18]

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI sangat dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran PAI ini dirasakan lebih berdampak positif. Dikatakan berdampak positif karena dalam pembelajaran PAI ini, guru dan peserta didik dituntut lebih kreatif dan imajinatif dalam mengemas materi pembelajaran.

[17] Ibid
[18] Wawancara Kepala Sekolah Pertama Ta'miriyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga tidak seperti pembelajaran yang terjadi peserta didik hanya sebagai pendengar pasif dan guru sebagai penceramah.

Beberapa komponen dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di Sekolah Menegah Pertama Ta'miriyah Surabaya selalu diperhatikan dan dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan mengasyikkan.

Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah menemukan. Proses penemuan dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Ta'miriyah Surabaya tidak berbeda dengan proses yang dilakuakan pada materi pelajaran yang lain. Dalam hal ini guru memberikan tema yang akan dibahas, lalu peserta didik ditugaskan untuk membahas tema tesebut. Dengan demikian pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan bermakna, karena lahir dari bahasanya sendiri.

Proses bertanya dalam pembelajaran PAI merupakan komponen yang harus dilaksanakan. Proses ini dilaksanakan setelah materi yang dibahas, didiskusikan terlebih dahulu dan diberikan penjelasan tambahan oleh guru. Sehingga dalam pembelajaran PAI, guru selalu memberikan topik yang aktual agar peserta didik mendapat rangsangan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya adalah masyarakat belajar atau dapat dikatakan juga sebagai komunikasi antara komunitas yang ada dalam pembelajaran PAI. Komunikasi yang terjalin erat akan memberikan solusi dan manfaat yang mendalam dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya selalu disesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Karena apabila implementasi pembelajaran ini sesuai dengan tema yang dibahas maka peserta didik akan mudah dalam mengingat dan menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupannya. Dari komponen pembelajaran yang telah dianalisis tersebut sebenarnya selalu mengandung proses reflaktif. Pada dasarnya refleksi dalam pembelajaran PAI yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Ta'miriyah Surabaya merupakan hasil dari materi yang telah disampaikan.

Sesuatu yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah penilaian terhadap proses, pemahaman dan hasil yang peroleh selama pembelajaran. Proses penilaian yang dilaksanakan di Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya bersifat autentik. Dalam artian semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran perlu mendapatkan penghargaan, sesuai dengan kinerjanya. Karena apapun bentuk penghargaan yang diberikan sesungguhnya akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya, ditunjang oleh kompetensi guru dan Kepala Sekolah dalam mengelola dan menentukan arah pendidikan. Mutu pembelajaran semata-mata tidak hanya terletak pada kualitas guru dan buku, tetapi yang lebih penting adalah sistem yang baik dan bermutu. Namun demikian, peran guru dalam pembelajaran masih sangat dibutuhkan dan tidak tergantikan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: *pertama,* komitmen untuk mau berubah dan niat baik guru untuk secara terus–menerus meningkatkan profesionalisme keguruannya; *kedua,* kepala Sekolah selain memiliki komitmen untuk berkembang juga disyaratkan harus memiliki kualifikasi, wawasan, tujuan, dan gagasan pembaruan yang jelas sebagai tolok ukur pendidikan; *ketiga,* Niat baik pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota untuk secara terus–menerus memberikan pembinaan dalam rangka melakukan inovasi pendidikan yang pada gilirannya dapat mengangkat harkat martabat profesionalisme dan kesejahteraan guru; dan *keempat,* Dukungan dari para *stakeholders* untuk pengembangan profesi guru sangat diperlukan. Implementasi pembelajaran PAI dinilai sangat efektif untuk mengupayakan pembinaan, pengembangan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan karakter anak didik sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, dengan implementasi pembelajaran PAI ini diharapkan kompetensi dasar PAI dapat diserap dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari–hari untuk menghadapi perubahan dan segala akibatnya. Bukan hanya sekedar teori di kelas.

Pelaksanakan pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya merupakan upaya pendidik untuk mendapatkan pembelajaran PAI yang lebih efektif untuk mencetak lulusan SMP Ta'miriyah Surabaya berkualitas bidang sosial, keilmuwan, teknologi, keislaman dan *life skills* yang berdasar pada ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id